

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN BALANCE SCORECARD: STUDI PADA “PT.ABM INVESTAMA Tbk”**Josua Logo Buke¹, Maria Goreti Malut²**^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang, Indonesia

Email: logobukejosua@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance of PT ABM Investama Tbk using the Balanced Scorecard (BSC) method, which includes four main perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth. The study employs a descriptive quantitative approach by utilizing secondary data in the form of financial statements and company documents for the years 2022-2023. The results indicate that the company's performance from the financial perspective has improved, as reflected in a 3.29% increase in revenue and a 7.08% rise in net profit. However, the decline in EBITDA suggests challenges related to operational efficiency. From the internal process perspective, the company still needs to enhance the effectiveness of its supply chain and cost control. From the customer perspective, the increase in revenue indicates maintained customer loyalty and service quality. Meanwhile, the learning and growth perspective highlights the need to improve human resource competencies and enhance the use of technology to support productivity. Overall, the analysis reveals that the company's performance is in good condition, but strengthening internal processes and organizational development is necessary to achieve sustainable competitive advantage.

Keywords: *Balanced Scorecard, corporate performance, PT ABM Investama Tbk, financial, internal processes, customers, learning and growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja PT ABM Investama Tbk dengan menggunakan metode Balanced Scorecard (BSC) yang mencakup empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumen perusahaan tahun 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT ABM Investama Tbk pada perspektif keuangan mengalami peningkatan, ditandai dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 3,29% dan kenaikan laba bersih sebesar 7,08%. Namun demikian, penurunan EBITDA mengindikasikan adanya tantangan pada efisiensi operasional. Pada perspektif proses internal, perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas rantai pasok dan pengendalian biaya. Dari perspektif pelanggan, peningkatan pendapatan

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mencerminkan terjaganya loyalitas dan kualitas layanan. Sementara itu, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung produktivitas. Secara keseluruhan, hasil analisis mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik, namun membutuhkan penguatan pada proses internal dan pengembangan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Balanced Scorecard, kinerja perusahaan, PT ABM Investama Tbk, keuangan, proses internal, pelanggan, pembelajaran dan pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan. Pengukuran kinerja tidak lagi dapat bertumpu pada indikator finansial semata, karena ukuran keuangan hanya menggambarkan kondisi historis dan tidak cukup mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu menggunakan balance Scorecard (BSC) yang merupakan salah satu alat analisis kinerja suatu organisasi yang terdiri dari 4 Perspektif yaitu perspektif pelanggan, proses internal, keuangan serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kurniati, 2021). Balanced Scorecard memungkinkan perusahaan mengevaluasi keberhasilan strategis secara lebih menyeluruh dengan menghubungkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta mengintegrasikan aspek finansial dan non-finansial.

Balanced Scorecard merupakan salah satu metode penilaian kinerja yang menghubungkan tujuan strategis organisasi dengan serangkaian indikator kinerja yang saling terkait. Pendekatan ini tidak hanya menilai kinerja dari sisi keuangan, tetapi juga menekankan pentingnya aspek non-keuangan. Hal ini karena peningkatan kinerja keuangan pada dasarnya berasal dari keberhasilan dalam aspek non-keuangan, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian lebih pada peningkatan kinerja non-keuangan untuk mendorong pencapaian hasil finansial yang lebih baik. Balanced Scorecard juga menyediakan kerangka kerja yang membantu manajemen menerjemahkan misi dan strategi organisasi ke dalam tujuan dan ukuran kinerja (Marpeka & Susena, 2018).

PT ABM Investama Tbk merupakan perusahaan energi terintegrasi yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, jasa kontraktor pertambangan, dan solusi energi. Sebagai perusahaan publik yang beroperasi dalam industri dengan volatilitas tinggi, ABM Investama menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja operasional dan keuangan. Perubahan harga komoditas global, tuntutan efisiensi operasional, serta meningkatnya standar keberlanjutan menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang mampu melihat kondisi secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari kualitas layanan, efektivitas proses internal, dan kompetensi sumber daya manusia.

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja PT ABM Investama Tbk menggunakan Balanced Scorecard dan memberikan pemahaman mengenai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan strategi secara efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Balance scorecard

Konsep Balanced Scorecard diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton (1992) sebagai alat pengukuran kinerja yang menyeimbangkan antara indikator keuangan dan non-keuangan. Balanced Scorecard dikembangkan karena pengukuran kinerja tradisional dianggap hanya

berfokus pada aspek finansial, sehingga mengabaikan faktor strategis lain yang juga mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. BSC mengintegrasikan visi, misi, dan strategi organisasi ke dalam empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Menurut Kaplan dan Norton (1996), BSC tidak hanya menjadi alat ukur kinerja, tetapi juga sistem manajemen strategis yang membantu perusahaan menerjemahkan strategi ke dalam tindakan nyata. Dengan empat perspektif tersebut, perusahaan dapat menilai kesehatan organisasi secara menyeluruh, baik dari sisi profitabilitas maupun efektivitas operasional jangka panjang.

2. Balance scorecard sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa BSC mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait posisi kinerja perusahaan. Balanced Scorecard hadir dengan menawarkan pendekatan pengukuran kinerja yang berupaya menyeimbangkan aspek keuangan dan non-keuangan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang performa organisasi (Sundari, Amelia, & Anggreani, 2024)

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menunjukkan efektivitas *balance scorecard* dalam menilai kinerja perusahaan. (Rahman Wijaya, 2025) menyatakan bahwa Implementasi BSC dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan tujuan strategis dengan aktivitas operasional sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Selain itu, BSC juga mendorong budaya organisasi yang fokus pada peningkatan berkelanjutan. Sativa (2016) juga menemukan bahwa penerapan BSC pada PT Unilever Indonesia membantu manajemen menilai keterkaitan antara strategi dan hasil yang dicapai. Malut et al. (2025) bahkan menegaskan bahwa BSC sangat berguna dalam proses transformasi digital perusahaan. Di samping itu, Wutun dan Man (2023) mengungkapkan bahwa sudut pandang finansial, pelanggan, dan proses internal memiliki dampak yang penting terhadap kinerja perusahaan pertambangan seperti PT Antam Tbk. Wutun (2020) juga mengungkapkan bahwa BSC dapat dengan baik dipakai untuk menilai kinerja lembaga publik seperti RRI Kupang dengan menggunakan empat sudut pandang utama.

3. Penelitian terdahulu

1. Prasetya, Subroto & Saraswati (2015)

Penelitian ini menjelaskan mengenai analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan balance scorecard dan data envelopment analysis.

2. Alberto Fernández (2001)

penelitian menjelaskan tentang balance scorecard secara umum.

3. Jamaluddin, Haliah, & Kusumawati (2022)

Peneliti menjelaskan bahwa penerapan BSC tidak hanya efektif untuk perusahaan yang mencari laba tapi juga efektif untuk perusahaan non laba atau perusahaan sosial

4. Qur'ani¹, Alam, & Wahyuni (2025)

Penelitian yang di lakukan oleh mereka bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan balance scorecard pada perusahaan swasta terutama pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang merupakan metode yang berfokus pada analisis angka dan data yang ada tanpa melakukan uji statistik yang mendalam. Metode ini sesuai dengan karakteristik Balanced Scorecard, yang memanfaatkan indikator finansial dan operasional untuk menjelaskan situasi sebuah perusahaan. Metode ini juga sesuai dengan pandangan Satria et al. (2022) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif yang didasarkan pada indikator BSC dapat memberikan pemahaman lengkap tentang seberapa efektif strategi perusahaan besar.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan, yang berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen perusahaan lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui

dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mendokumentasikan data yang telah dirilis secara resmi. Penggunaan data sekunder yang teratur seperti ini juga sejalan dengan cara yang dijelaskan oleh Nashihuddin dan Mubin (2022) yang menekankan betapa pentingnya melakukan pemetaan kinerja data secara terukur untuk memperkuat analisis Balanced Scorecard.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan dari setiap perspektif Balanced Scorecard. Perspektif finansial dianalisis dengan menggunakan rasio dan indikator seperti pendapatan, laba bersih, serta efisiensi biaya. Perspektif proses internal diperiksa berdasarkan volume produksi, penjualan, dan indikator operasional lainnya. Perspektif pelanggan serta pembelajaran dan pertumbuhan dianalisis secara deskriptif dengan informasi publik yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pertumbuhan atau perkembangan dari PT. ABM Investama Tbk dengan melakukan perbandingan antara laporan keuangan untuk tahun 2022 dan tahun 2023. Pada tahun 2023 perusahaan merilis laporan keuangannya dan menunjukan bahwa pendapatan perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 3,29 %. Persentase ini dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\begin{aligned}\text{growth pendapatan} &= 1,493.0 - 1,445.51,445.5 \times 100\% \\ &= 47.51,445.5 \times 100\% \\ &= 3,29\%\end{aligned}$$

Selain pertumbuhan pendapatan perusahaan juga berhasil meningkatkan laba bersihnya menjadi US\$ 289,0 juta, atau naik sekitar 7,08%, jadi lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang sebesar US\$ 269,9 juta. Pertumbuhan laba bersih dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{growth laba bersih} &= 289.0 - 269.9269.9 \times 100\% \\ &= 7,08\%\end{aligned}$$

Dilihat dari growth pendapatan dan juga growth laba bersih yang mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Hal ini mempengaruhi juga pada meningkatnya keuntungan perusahaan, yang dapat dihitung dengan cara berikut

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin} &= \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} \times 100\% \\ \text{Profit Margin} &= 289.01,493.0 \times 100\% \\ &= 19,37\%\end{aligned}$$

Dengan meningkatnya pendapatan, labah bersih, dan profit yang menjadi 19,37% ini berarti bahwa perspektif keuangan pada PT ABM investama Tbk dapat dianggap sudah cukup baik penerapannya. EBETDA tercatat sebesar US\$ 315,79 juta, dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\text{EBITDA Margin} &= 315.791,493 \times 100\% \\ &= 21,15\%\end{aligned}$$

EBITDA turun tajam meskipun pendapatan dan laba bersih naik Ini menunjukkan tekanan biaya, kenaikan cost of revenue, atau penurunan efisiensi operasional Tetapi strategi perusahaan cukup baik karena laba bersih tetap naik menandakan: penghematan pada level non-operasional, manajemen beban yang efektif, dan perbaikan produktivitas di segmen tertentu. penelitian ini sejalan dengan penjelasan Rahma dan Handoyo (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan Balanced Scorecard dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas keuangan dengan cara mengoptimalkan biaya dan memperkuat proses bisnis.

B. Perspektif Proses Internal

Berdasarkan hasil analisis keuangan, peningkatan pendapatan dan laba bersih yang terjadi pada PT ABM Investama Tbk selama tahun 2022 hingga 2023 mengindikasikan kinerja perusahaan yang positif. Namun, penurunan EBITDA menunjukkan adanya tantangan pada proses internal, khususnya terkait efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai adanya tekanan biaya yang meningkat, baik pada cost of

revenue maupun pada beban operasional lainnya, sehingga menandakan perlunya perusahaan memperkuat efektivitas proses bisnisnya. Optimalisasi supply chain, pengendalian biaya produksi, serta penerapan teknologi untuk otomatisasi proses merupakan area yang perlu ditingkatkan guna mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih stabil. Di samping itu, peningkatan manajemen kualitas dan pemeliharaan fasilitas produksi menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan proses operasional dan minimnya gangguan produksi. Perusahaan juga perlu memperkuat proses manajemen risiko mengingat dinamika industri energi dan pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan laba bersih tidak sepenuhnya sejalan dengan efektivitas operasional, sehingga perusahaan perlu memperkuat proses internalnya agar peningkatan kinerja keuangan dapat berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahma dan Handoyo (2017) bahwa Balanced Scorecard berperan dalam meningkatkan efektivitas keuangan melalui optimalisasi proses bisnis dan pengelolaan biaya yang lebih baik.

C. Perspektif Pelanggan

Dari sisi pelanggan, peningkatan pendapatan sebesar 3,29% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa PT ABM Investama Tbk mampu mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Kenaikan ini mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan yang tetap terjaga, serta kualitas layanan dan produk yang kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pasar. Ketepatan pengiriman, konsistensi kualitas produk, dan keandalan operasional menjadi faktor penting yang berperan dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Selain itu, meningkatnya laba bersih juga berkontribusi pada penguatan reputasi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan peluang kontrak jangka panjang. Reputasi keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan melalui harga yang kompetitif dan layanan yang lebih optimal. Dengan demikian, perspektif pelanggan menunjukkan bahwa hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya berjalan dengan baik, dan hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Hubungan pelanggan yang kuat ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pencapaian kinerja keuangan positif pada tahun 2023.

D. Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan

Tidak ada informasi umum yang menjelaskan tentang pengembangan sumber daya manusia, pelatihan, atau indikator nonkeuangan lainnya. Oleh karena itu, analisis dari sudut pandang ini hanya bisa dilakukan secara lazim dan tidak bisa diberikan angka yang pasti.

Namun, penurunan EBITDA menandakan perlunya peningkatan kompetensi karyawan dalam pengelolaan biaya, analisis operasional, serta implementasi teknologi yang lebih efisien. Penguatan pelatihan, inovasi kerja, dan digitalisasi proses menjadi aspek penting untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, investasi pada sistem informasi manajemen dan budaya organisasi yang adaptif diperlukan agar perusahaan mampu merespons dinamika industri secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, perspektif belajar dan pertumbuhan menjadi dasar dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian tujuan keuangan dan operasional di masa mendatang.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kinerja PT ABM Investama Tbk pada tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang positif dari sisi keuangan, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan sebesar 3,29% dan kenaikan laba bersih sebesar 7,08%. Profit margin yang mencapai 19,37% juga mengindikasikan tingkat profitabilitas yang baik. Namun demikian, penurunan EBITDA menunjukkan adanya tantangan pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Pada

perspektif proses internal, perusahaan perlu memperbaiki efektivitas proses bisnis karena peningkatan laba tidak sepenuhnya sejalan dengan efisiensi operasional. Dari perspektif pelanggan, peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan kualitas layanan dan loyalitas pelanggan.

Sementara itu, pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, terlihat bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi masih perlu diperkuat guna mendukung perbaikan operasional di masa mendatang. Secara umum, penerapan Balanced Scorecard menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik namun tetap memerlukan peningkatan pada aspek proses internal dan kapabilitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. R., Keuangan, D., Prasetya, H. E., Subroto, B., & Saraswati, E. (2015). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balanced Scorecard dan Data Envelopment Analysis*. 5(1), 683-694.
- Bernadethe, M., Gelu Wutun, M., Man, S., Mawarni, M. B., & Wutun, G. (2023). Balanced scorecard: Performance measurement of state-owned enterprises. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(4), 714-720. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Farid Nashihuddin dan Ahmad Mubin. (2022). *Nashihuddin Mubin - Balanced Scorecard Objective Matrix Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan jurnal referensi* 13.
- Fernández, A. (2001). *El Balanced Scorecard: ayudando a implantar la estrategia*.
- Fitriana Kurniati. (2021). *PENERAPAN BALANCE SCORECARD DALAM ANALISIS KINERJA RUMAH SAKIT DI INDONESIA*.
- Hartawan Adi Satria, K., Nurlaela Wati, L., & Kristen Krida Wacana, U. (2022). *BALANCED SCORECARD SEBAGAI SISTEM PENGUKURAN KINERJA STRATEGIS DI PT HUTAMA KARYA PERSERO Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta 3*. In *BISNIS & MANAJEMEN* (Vol. 12, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Jamaluddin, H. A. K. (2022). *Efektivitas Dan Efisiensi Implementasi Balance Scorecard pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Literatur)*.
- Kawengian, N., Ilat, V., Pinatik Jurusan Akuntansi, S., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2024). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard Pada PT Casa Diva Manado Analysis Of Company Performance Measurement Using The Balance Scorecard Method At PT Casa Diva Manado* (Vol. 08).
- Kinerja, A., Pembiayaan, P. B., Syariah, R., Marpeka, L., Karona, D., & Susena, C. (2016). *Lismeza dan Karona: ANALISIS KINERJA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH SAFIR BENGKULU*.
- Malut, M. G., Baso, S. P., & Timuneno, A. Y. W. (2025). Integrasi Transformasi Digital melalui Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Bank NTT. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(4), 963-975. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4335>
- Mawarni, M. B., Wutun, G., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Kupang, U. (2020). *ANALISIS BALANCED SCORECARD DALAM PENGUKURAN KINERJA RADIO REPUBLIK INDONESIA KUPANG ANALYSIS OF BALANCED SCORECARD IN MEASURING RADIO PERFORMANCE OF RADIO REPUBLIK INDONESIA KUPANG*. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 4). Online.
- Oriza Sativa. (2016). *Pengukuran Kinerja Dengan Konsep Balance scorecard pada PT.unilever indonesia Tbk Medan*.
- PT ABM Investama Tbk Laporan Keuangan Konsolidasi Tanggal 31 Desember 2023. (n.d.).
- PT ABM Investama Tbk. (2022). *PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya/and its Subsidiaries Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2022*.
- Qur'ani, N., Alam, S., & Wahyuni, N. (2025). Perumusan Rencana Strategis Dalam Menilai Kinerja Berbasis Balanced Scorecard Pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar. *RIGGS*:

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 6548-6556.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1660>

Rahma, M., & Handoyo, S. (2017). *BALANCED SCORECARD IN MANUFACTURING COMPANY*.

Stanis Man. (2008). *Analisis Kinerja Manajemen Bank: suatu Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Pada Bank Nusa Tenggara Timur)*.

Sundari, S., Amelia, E., Kurry Anggreani, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Hasanuddin, U. (2024). Literature Review : Analisis Penerapan Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 09, Issue 02).
<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>

Wijaya, R. (2025). *Pengaruh Implementasi Balanced Scorecard terhadap Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1>